

### BAB III METODE PENELITIAN

Made Wirartha mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi, penulis mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor mengemukakan dalam buku Masrukhin bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Artinya

---

<sup>1</sup> Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2006), 76.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 28

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 15

mengungkapkan semua variabel yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek.<sup>4</sup>

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai basis keunggulan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, sehingga dapat mengetahui cara mencapai pembelajaran yang unggul di masa pandemi covid-19, mengetahui penerapan pembelajaran, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Adapun untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi di lapangan, maka peneliti berpartisipasi secara langsung ke lapangan yaitu di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena lokasi tersebut berada di pegunungan dan di sebuah desa yang cukup besar dan ramai dengan berbagai aktivitas masyarakat, dan untuk penyebaran virus covid-19 juga cukup tinggi. Oleh Karena itu, Penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana cara pendidik memberikan pembelajaran di tengah masa pandemi covid-19.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah Mts NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus meliputi kepala madrasah, pendidik mata pelajaran Alquran Hadits, waka kurikulum dan beberapa peserta didik yang terkait dengan masalah penelitian ini. Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>5</sup>

## **D. Sumber Data**

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang

---

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala madrasah, pendidik mata pelajaran Alquran Hadits, waka kurikulum dan beberapa peserta didik. Peneliti dalam mendapatkan sumber data primer yang dilakukan yaitu menemui narasumber dan melihat proses berjalannya pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau disebut dengan data tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi, buku dan arsip-arsip resmi.<sup>7</sup> Sumber data sekunder sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, arsip, internet, dan narasumber yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Pencarian data sekunder dilakukan untuk melengkapi data-data yang terkait tentang penelitian ini. Peneliti bisa meminta dokumen, arsip dan yang lainnya dengan mendatangi narasumber lain.

Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jurnal kegiatan mengajar, sarana prasarana, kurikulum, kepesertadidikan, meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, selain itu data juga diperoleh dengan melihat serta foto tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 128.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, 128.

## 1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>8</sup> Penggunaan metode observasi bertujuan agar diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir kegiatan peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>9</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung proses pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

## 2. Wawancara atau *Interview*

Menurut Esterberg dalam buku Masrukhin mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci yang telah disiapkan dengan baik sebelum melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka dalam pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti tap recorder, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>11</sup> Wawancara terstruktur berguna untuk memudahkan peneliti agar

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 60.

<sup>9</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 99-100.

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 102

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319

tidak ada informasi yang terlewatkan dari informan mengenai basis keunggulan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

### 3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti memperkuat penelitian dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, karya monumental, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>12</sup> Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>13</sup>

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data penelitian ini yaitu profil MTs NU Miftahul Huda 02, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jurnal kegiatan mengajar serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang penelitian. Sedangkan alat dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi alat tulis, kamera, laptop dan *flashdisk*.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengolahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk nilai, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>14</sup> Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lama

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), 202.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

perpanjangan penelitian dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, tentang data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>15</sup> Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga benar-benar mendapatkan data yang valid.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dilakukan agar kepastian terhadap data yang diperoleh akan didapat secara pasti dan sistematis.<sup>16</sup> Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca kembali hasil catatan yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis dengan apa yang diamati selama dalam penelitian.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu mengecek hasil data penelitian dari narasumber yang pertama dan narasumber yang lain tentang basis keunggulan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 124.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data.<sup>17</sup>

4. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>18</sup>

5. Mengadakan *member check*

*Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk menegetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>19</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting kemudian dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 372-374.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

cukup banyak, untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera sangat dilakukan analisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.<sup>20</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan penemuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>21</sup>

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dengan begitu kesimpulan awal bersifat sementara yang dibuat peneliti perlu didukung bukti dari lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 111-112

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.